

Volume 1, No. 1
April 2018

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Lama masa kerja dan manajemen waktu dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan

Ratna Dewi, Maigeni



STIKes Fort De Kock

Program Studi Pendidikan Ners

STIKes Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Lama masa kerja dan manajemen waktu dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Ratna Dewi & Maigeni

ABSTRACT

This hospital has not been optimal in doing nursing care documentation. This study aimed to determine some factors related to nursing care documentation in the Inpatient Room of DR. Achmad Darwis Suliki in 2018. The study desing was a descriptive study analytical approach cross sectional. Total number of samples using a sampling technique is a way of collecting a sample based on the overall population of 42 nurses there. Then, by using total sampling technique, those people were chosen as the samples. The data were collected through questionnaires and observation sheets. The results of this reseach showed that 66.7% of respondents were graduated from Diploma III of Nursing program. Then, 50% of them had less that 3 years working period. Next, 52.4% of the respondents had poor time management. Last, 54.8% of them were not good nursing care documentation. Moreover, there was a correlation between education level ($p = 0.037$, $OR = 5.278$), working period ($p = 0.013$, $OR = 6.4$) and time management ($p = 0.032$, $OR = 4.952$) toward documentation of nursing care. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the length of service of nurse and nursing care documentation. Then, it is expected to all parties, especially the managerial nursing department of Dr. Ahmad Darwis Suliki always improve the performance of nurses in documenting nursing care through nursing training and seminars.

Keywords:

Working Experiences, Time Management of Nursing Care Documentation

Korespondensi:

Ratna Dewi
ratnadewi251183@gmail.com

Stikes Fort De Kock
Bukittinggi

ABSTRAK

Fenomena yang ditemukan di RSUD dr. Achmad Darwis Suliki ini masih belum optimalnya Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama masa kerja dan manajemen waktu dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Achmad Darwis Suliki. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan cross sectional. Jumlah sampel menggunakan teknik total sampling yaitu cara pengumpulan sampel berdasarkan keseluruhan populasi 42 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% responden dengan pendidikan D III Keperawatan, 50% dengan masakerja > 3 tahun, 52,4% dengan manajemen waktu kurang baik dan 54,8% tidak baik dokumentasi asuhan keperawatan. Ada hubungan masakerja ($p = 0,013$, $OR = 6,4$) dan manajemen waktu ($p = 0,032$, $OR = 4,952$) dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan lama masa kerja perawat dengan dokumentasian asuhan keperawatan. Diharapkan kepada semua pihak terutama pihak manajerial keperawatan RSUD Dr. Ahmad Darwis Suliki untuk dapat selalu meningkatkan kinerja perawat terutama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan melalui pelatihan dan seminar keperawatan.

Kata Kunci : Masa kerja, manajemen waktu dokumentasi asuhan keperawatan

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai instansi pelayanan kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien harus mengutamakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, antidiskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit (Undang-Undang tentang Kesehatan dan Rumah Sakit Pasal 29b UU No.44/2009). Pasien sebagai pengguna pelayanan kesehatan berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit (Undang-Undang tentang Kesehatan dan Rumah Sakit Pasal 32n UU No.44/2009).

Pasien *safety* menjadi prioritas utama dalam layanan kesehatan dan merupakan langkah kritis pertama untuk memperbaiki kualitas pelayanan serta berkaitan dengan mutu dan citra rumah sakit (Depkes, 2008). Pelayanan kesehatan yang bermutu menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan bagi setiap orang. Salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di masyarakat yaitu mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas kesehatan (Nursalam, 2014).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan dijelaskan bahwa definisi keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Sedangkan definisi perawat adalah seorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Praktik keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam asuhan keperawatan. Dalam menyelenggarakan praktik keperawatan, perawat bertugas sebagai pemberi asuhan keperawatan, penyuluhan dan konselor bagi klien, pengelola pelayanan keperawatan, pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI NOMOR HK.02.02/-MENKES/ 148/I/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, menjelaskan perawat dituntut untuk mampu menentukan kriteria dalam menilai rencana keperawatan, menilai tingkat pencapaian tujuan, mengidentifikasi perubahan-perubahan yang diperlukan, mengevaluasi data permasalahan keperawatan, serta mendokumentasikan dalam proses keperawatan. Perawat perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional termasuk keterampilan teknis dan interpersonal, hal ini guna memenuhi tuntutan dan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus dalam beberapa bidang ilmu, melaksanakan peran yang bermutu di masyarakat. Profesi keperawatan adalah profesi yang bertanggung jawab, mempunyai kemampuan, dan kewenangan melaksanakan pelayanan keperawatan (Budiono, 2016).

Profesi keperawatan saat ini merupakan profesi yang memiliki resiko hukum, kesalahan perawatan yang mengakibatkan kecacatan atau kematian bagi pasien dapat menyeret perawat ke pengadilan, karenanya segala aktifitas yang dilakukan terhadap pasien harus di dokumentasikan dengan baik dan jelas. Dokumentasi merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional, perawat profesional diharapkan dapat menghadapi tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap segala tindakan yang dilakukannya, seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap hukum, sehingga dokumentasi yang lengkap sangat diperlukan (Nursalam, 2014).

Menurut Camp (2004) dalam penelitian Mangole (2015) Sejak zaman Florence

Nightingale, perawat telah menganggap dokumentasi sebagai bagian yang vital dari praktik profesional. Pada tulisan awalnya Nightingale menggambarkan tentang perlunya perawat untuk mencatat penggunaan yang tepat dari udara segar, cahaya, kehangatan, kebersihan, serta pemilihan dan pemberian diet yang tepat, dengan tujuan mengumpulkan, menyimpan dan mendapatkan kembali data untuk menatalaksanakan pasien secara cerdas. Di Indonesia faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian, diantaranya yakni penelitian Mangole menunjukkan bahwa pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dalam kategori lengkap (55%) dan tidak lengkap (45%). Penelitian Dewi menunjukkan bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruangan GICU RSHS Bandung dalam kategori lengkap (47,7 %) dan tidak lengkap (52,6%). Menurut penelitian Ilfa (2017) menyatakan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum dilakukan supervisi yaitu (70,27%) dan sesudah melakukan supervisi (82,27%) di ruangan non bedah RSUD Padang Pariaman.

Keberhasilan pendokumentasian keperawatan sangat dipengaruhi oleh seorang perawat sebagai ujung tombak dalam memberikan asuhan keperawatan. Menurut Gibson (1996) dalam Suratun (2008) bahwa faktor individu yang memengaruhi perilaku kerja antara lain umur, lama kerja, pendidikan, dan pelatihan. Produktivitas seorang karyawan menurun dengan bertambahnya umur, sedangkan lama kerja mempunyai hubungan positif terhadap produktivitas pekerjaan. Proses dokumentasi keperawatan itu sendiri meliputi: pengkajian asuhan keperawatan, diagnosis asuhan keperawatan, perencanaan asuhan keperawatan, intervensi asuhan keperawatan dan evaluasi asuhan keperawatan (Nursalam, 2014).

Dokumentasi keperawatan sangat penting bagi perawat dalam memberikan asuhan

keperawatan. Pelaksanaan dokumentasi ini penting karena pelayanan keperawatan yang diberikan pada klien membutuhkan catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien baik masalah kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan (Hidayat, 2002).

Menurut Dejanasz (2002) dalam penelitian Yusuf (2013) pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan juga dipengaruhi oleh manajemen waktu perawat yang merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri, selain itu manajemen waktu dapat mengurangi tingkat stres. Ada tiga cara dalam mengatur waktu. Cara pertama yaitu membuat perencanaan waktu dan menetapkan prioritas, cara kedua yaitu menyelesaikan tugas dengan prioritas tertinggi sebisa mungkin dan menyelesaikan satu tugas sebelum memulai yang lain dan cara ketiga yaitu memprioritaskan ulang berdasarkan informasi baru yang didapat.

RSUD dr. Achmad Darwis Suliki adalah Rumah Sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. RSUD dr. Achmad Darwis Suliki ini sudah berdiri sejak tahun 1986 dan diakui sebagai Rumah Sakit tipe C pada tanggal 23 Februari 2012. Rumah sakit ini merupakan Rumah Sakit rujukan untuk pelayanan kesehatan ditingkat Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari data kepegawaian RSUD dr. Achmad Darwis memiliki tenaga perawat berjumlah 98 orang terdiri dari 14 orang Ners, 2 orang perawat gigi dan 82 orang perawat lainnya. Berdasarkan observasi dan wawancara perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Achmad Darwis Suliki 50% mengatakan pelaksanaan dokumentasinya yang dilakukan perawat belum optimal karena ada beberapa data seperti keluhan, diagnosa utama dan implementasi yang telah dilakukan masih ada yang belum dilengkapi.

Berdasarkan latar belakang penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr.Achmad Darwis Suliki tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, Di dalam penelitian ini variabel independennya adalah masa kerja dan manajemen waktu perawat. Sedangkan variabel dependennya adalah pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD dr.Achmad Darwis Suliki tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD dr. Achmad Darwis Suliki tahun 2018. Sedangkan sampel diambil secara *total sampling*, yang menjadi responden adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap pada waktu 7 Juni 2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang ditujukan untuk perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Achmad Darwis Suliki. Analisis data penelitian meliputi analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Lama Masa Kerja dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

No	Lama Masa Kerja	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		p-value	OR (95% CI)
		Kurang Baik		Baik		F	%		
		F	%	f	%				
1.	≤ 3 tahun	16	76,2	5	23,8	21	100	0,013	6,400 (1,654-24,77)
2.	> 3 tahun	7	33,3	14	66,7	21	100		
Jumlah		23	54,8	19	45,2	42	100		

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Lama Masa Kerja

Distribusi Frekuensi Lama Masa Kerja

No	Lama Masa Kerja	F	%
1.	≤ 3 tahun	21	50
2.	> 3 tahun	21	50
Jumlah		42	100

50% responden adalah perawat dengan masa kerja ≤ 3 tahun dan 50% responden merupakan perawat dengan lama masa kerja > 3 tahun.

2. Manajemen Waktu

Distribusi Frekuensi Manajemen Waktu

No	Manajemen Waktu	F	%
1.	Kurang baik	22	52,4
2.	Baik	20	47,6
Jumlah		42	100

Sebanyak 22 orang (52,4%) responden adalah perawat dengan manajemen waktu kurang baik.

3. Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Distribusi Frekuensi Dokumentasi Asuhan Keperawatan

No	Dokumentasi Asuhan Keperawatan	F	%
2.	Baik	19	45,2
Jumlah		42	100

sebanyak 23 orang (54,8%) responden adalah perawat dengan praktik dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahagian besar yaitu sebanyak 16 (76,2%) responden dengan masa kerja \leq 3 tahun kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan hanya 33,3% responden dengan lama masa kerja $>$ 3 tahun yang kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-*

square didapatkan nilai $p = 0,013$, artinya ada hubungan yang signifikan antara lama masa kerja dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan $OR = 6,4$, artinya responden dengan lama masa kerja \leq 3 tahun berpeluang sebesar 6,4 kali untuk kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Hubungan Manajemen Waktu dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

No	Manajemen Waktu	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		p-value	OR (95% CI)
		Kurang Baik		Baik		f	%		
		F	%	f	%				
1.	Kurang baik	16	72,7	6	27,3	22	100	0,032	4,952 (1,332-18,414)
2.	Baik	7	35	13	65	20	100		
Jumlah		23	54,8	19	45,2	42	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 16 orang (72,7%) responden dengan manajemen waktu kurang baik melakukan praktik dokumentasi asuhan keperawatan dengan kurang baik dan hanya 7 orang (35%) responden dengan manajemen waktu baik kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,032$, artinya ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan dokumentasi asuhan keperawatan dan $OR = 4,952$, artinya responden manajemen waktu kurang baik berpeluang sebesar 4,952 kali untuk kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jika dibandingkan dengan responden yang memiliki manajemen waktu baik.

PEMBAHASAN

Lama Masa Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian (50%) responden adalah perawat dengan lama masa kerja $>$ 3 tahun. Masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilakukan seorang sejak menekuni pekerjaan (Kemenkes RI, 2011). Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalaman kerjanya sedikit (Rekadianti, 2014).

Masa kerja ada karena adanya hubungan kerja, oleh karenanya perhitungan masa kerja dihitung sejak terjadinya hubungan kerja antara pekerja dan pengusaha atau sejak pekerja pertama kali mulai bekerja di perusahaan tertentu dengan berdasarkan pada perjanjian kerja (psl. 50

UU ketenagakerjaan). Masa kerja adalah rentang waktu yang telah ditempuh oleh seseorang perawat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Masa kerja adalah lama seorang perawat yang bekerja dirumah sakit mulai awal bekerja sampai dengan seorang perawat berhenti bekerja (Handoko, 2010 dalam Isriyadi, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isriyadi (2015) dengan judul hubungan masa kerja dengan tingkat kecemasan perawat di Ruang Akut Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta didapatkan hasil bahwa 74,2% responden adalah perawat dengan masa kerja > 3 tahun.

Menurut analisa peneliti bahwa pada umumnya perawat yang ada di RSUD Dr. Achad Darwis Suliki adalah perawat dengan masa kerja > 3 tahun. Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya perawat yang ada adalah perawat senior yang memiliki masa kerja dan pengalaman yang sudah cukup panjang dalam menggeluti profesinya sebagai seorang perawat. Pada kelompok perawat senior, pada umumnya mereka adalah seorang perawat yang menamatkan pendidikan D III keperawatan dan sebagian kecil yang menamatkan pendidikan S1 keperawatan/ Ners.

Manajemen Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (52,4%) responden adalah perawat dengan manajemen waktu kurang baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ditemukannya perawat yang sering memprioritaskan tugas-tugas baru meskipun list tugas yang ada belum tuntas yaitu sebanyak 28,6% menyatakan sering dan 2,38% menyatakan selalu.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan

dan melaksanakan tanggung jawab individu demi kepuasan individu tersebut. Seorang perawat pelaksana harus bisa menggunakan waktu secara baik. Diantara tenaga kesehatan yang ada, tenaga perawat memainkan peranan yang penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik dan karenanya prokduktivitas dari tenaga keperawatan harus dijaga (Jones, 2004).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yusuf (2013) dengan judul hubungan manajemen waktu perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah DR.Zainoel Abidin Tahun 2013, didapatkan hasil bahwa 57,6% resopnden dengan manajemen waktu kurang baik.

Menurut analisa peneliti di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Suliki masih banyak ditemukan perawat dengan manajemen waktu yang kurang baik, terutama dalam pemberian asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih adanya kebiasaan perawat untuk langsung memprioritaskan tugas-tugas baru walaupun tugas-tugas sebelumnya masih belum terselesaikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian, dimana pada saat perawat melaksanakan suatu tugas kemudian kepala ruangan memberikan tugas baru, pada umumnya perawat sering memprioritaskan tugas-tugas baru dan meninggalkan pekerjaan yang sedang dilakukan dan kembali lagi setelah selesai pelaksanaan tugas-tugas baru tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang baiknya manajemen waktu perawat dalam pelaksanaan tugas keperawatan.

Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (54,8%) responden adalah perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tindakan pendokumentasian asuhan keperawatan terlihat rendah pada tindakan perencanaan yaitu pada indikator penyusunan urutan berdasarkan prioritas dimana sebanyak 35 (83%) responden tidak melakukan tindakan perencanaan sesuai urutan prioritas, 32 (76%) responden tidak melakukan pengelompokan data (biopsiko-sosio-spiritual) dan dokumentasi juga terlihat rendah pada catatan asuhan yaitu pada indikator pencatatan sesuai dengan urutan tindakan yang dilakukan dimana 71% responden tidak melakukan pencatatan sesuai tindakan yang dilaksanakan.

Dokumentasi adalah suatu catatan yang dapat dibuktikan dan dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2016).

Dokumentasi secara umum merupakan suatu catatan otentik atau semua warkat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Sedangkan dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi

yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat (Hidayat, 2002).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Noorkasiani, dkk (2015) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di RS "X" Jakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 47,4% responden melaksanakan pendokumentasian keperawatan dengan baik.

Menurut analisa peneliti pada umumnya pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ahmad Darwis Suliki belum dilaksanakan dengan baik dan lengkap, dimana masih banyak ditemukan perawat yang tidak melengkapi seluruh indikator dokumentasi asuhan keperawatan sesuai SOP yang ada seperti, perawat tidak melakukan pencatatan asuhan keperawatan berdasarkan kelompok biopsiko-sosio-dan spiritual, responden tidak melakukan tindakan perencanaan sesuai dengan urutan prioritas serta responden juga tidak melakukan tindakan pencatatan asuhan keperawatan sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan.

Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 19 (67,9%) responden dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan hanya 28,6% responden dengan tingkat pendidikan S1/ Ners yang kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,037$, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan

dokumentasi asuhan keperawatan dan OR = 5,278, artinya responden dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan berpeluang sebanyak 5,278 kali untuk kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan jika dibandingkan responden dengan pendidikan S1/ Ners.

Pendidikan keperawatan merupakan satu proses penting yang harus dilalui oleh setiap perawat. Untuk itu langkah yang paling awal dan penting dilakukan dalam proses profesionalisme keperawatan di Indonesia adalah menata pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesional, agar peserta didik memperoleh pendidikan dan pengalaman belajar sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan. Oleh karena itu sifat pendidikan keperawatan juga harus menekankan pemahaman tentang keprofesian (Nurhidayah, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam menjalankan profesi keperawatan adalah tingkat pendidikan, dimana salah satu tujuan pendidikan keperawatan adalah untuk menumbuhkan dan membina landasan etik keperawatan yang kokoh dan mantap sebagai tuntutan utama dalam melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan dan dalam kehidupan keprofesian serta menumbuhkan/ membina sikap dan tingkah laku profesional yang sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan (Nursalam, 2009).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yusuf (2013) dengan judul hubungan manajemen waktu perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah DR.Zainoel Abidin Tahun 2013, didapatkan hasil bahwa

77,3% repsonden adalah perawat dengan tingkat pendidikan akademi keperawatan.

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan keperawatan berhubungan signifikan dengan aplikasi pendokumentasi asuhan keperawatan, dimana pada peneliti ini terlihat bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan terlihat lebih baik pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan S1/ Ners. Hal ini sesuai karakteristik tingkat pendidikan masing-masing, dimana pada tingkat pendidikan S1 + Ners seorang calon tenaga keperawatan telah ditempatkan dan di tempa secara khusus di lapangan dengan terjun langsung dalam praktek asuhan keperawatan dan pada proses ini seorang calon tenaga keperawatan diberikan tugas-tugas asuhan pemberian keperawatan secara langsung, pendokumentasian seluruh tindakan pada asuhan keperawatan dan pembuatan kasus asuhan keperawatan di lapangan. Berbeda dengan mahasiswa dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan, dimana pada akhir masa pendidikan mahasiswa lebih diarahkan untuk penelitian tentang intervensi keperawatan.

Hal ini akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kualitas dan kinerja perawat antara yang menamatkan tingkat pendidikan D III Kebidanan jika dibandingkan dengan perawat yang telah melanjutkan studi hingga S1 + Ners (profesi keperawatan).

Hubungan Lama Masa Kerja dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebahagian besar yaitu sebanyak 16 (76,2%) responden dengan masa kerja \leq 3 tahun kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan hanya 33,3% responden dengan lama masa kerja $>$ 3 tahun yang kurang

baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,013$, artinya ada hubungan yang signifikan antara lama masa kerja dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan $OR = 6,4$, artinya responden dengan lama masa kerja ≤ 3 tahun berpeluang sebesar 6,4 kali untuk kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan

Masa kerja dapat menggambarkan pengalamannya dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalamannya sedikit. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik (Handoko 2010 dalam Isriyadi 2015).

Pendapat Siagian yang dikutip oleh Muadi, menyatakan bahwasannya masa kerja akan mempengaruhi pengalaman seseorang, semakin lama bekerja akan semakin banyak pengalaman sehingga produktivitas kerja juga meningkat (Muadi, 2009). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa lama kerja turut menentukan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas. Semakin lama seseorang bekerja, semakin trampil dan cepat dia menyelesaikan tugas tersebut (Royani, 2010).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mangole (2015) dengan judul hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di kardiovaskular and brain center rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado didapatkan hasil penelitian

menunjukkan responden dengan masa kerja kurang dari 3 tahun dan lebih dari 3 tahun dengan persentase masing-masing 50%.

Menurut analisa peneliti lama kerja perawat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan, termasuk dalam tindakan pendokumentasian keperawatan. Dengan rentang waktu lama kerja yang panjang umumnya seorang perawat akan lebih berpengalaman dalam menyusun strategi dan menjalankan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga dalam pemahaman dan pelaksanaan standar operasional prosedur yang ada perawat dengan lama masa kerja lebih panjang akan lebih berpengalaman jika dibandingkan dengan perawat dengan masa kerja yang lebih pendek, termasuk dalam pelaksanaan pendokumentasi asuhan keperawatan.

Hubungan Manajemen Waktu dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa lebih dari sebahagian yaitu sebanyak 16 orang (72,7%) responden dengan manajemen waktu kurang baik melakukan praktik dokumentasi asuhan keperawatan dengan kurang baik dan hanya 7 orang (35%) responden dengan manajemen waktu baik kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,032$, artinya ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan dokumentasi asuhan keperawatan dan $OR = 4,952$, artinya responden manajemen waktu kurang baik berpeluang sebesar 4,952 kali untuk kurang baik dalam pelaksanaan

dokumentasi asuhan keperawatan jika dibandingkan dengan responden yang memiliki manajemen waktu baik.

Menurut Dejanasz (2002) dalam Yusuf (2013) pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan juga dipengaruhi oleh manajemen waktu perawat yang merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing-masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri, selain itu manajemen waktu dapat mengurangi tingkat stres. Ada tiga cara dalam mengatur waktu. Cara pertama yaitu membuat perencanaan waktu dan menetapkan prioritas, cara kedua yaitu menyelesaikan tugas dengan prioritas tertinggi sebisa mungkin dan menyelesaikan satu tugas sebelum memulai yang lain dan cara ketiga yaitu memprioritaskan ulang berdasarkan informasi baru yang didapat.

Efektif dalam menggunakan waktu dapat membantu perawat menjadi lebih produktif, lebih puas, kurang tertekan, cepat untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, berperilaku positif kepada orang lain, dan merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri. Manajemen waktu yang baik akan meningkatkan produktif, kreatif, efektif biaya dan waktu yang berakibat pada kinerja yang optimal. Kebutuhan akan manajemen waktu menjadi sangat penting tidak hanya sebagai motivasi kinerja karyawan dan produktivitas pekerjaan, tapi sebagai dasar untuk keseluruhan kinerja organisasi (Qteat, 2014)

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi (2014) dengan judul hubungan antara pengetahuan, sikap dan manajemen waktu perawat dengan pendokumentasian keperawatan

didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dan manajemen waktu dengan pendokumentasian keperawatan dengan nilai $p = 0,046$ dan $OR=4,96$.

Menurut analisa peneliti, manajemen waktu perawat merupakan faktor penting yang berhubungan signifikan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, dimana tindakan pendokumentasian asuhan keperawatan terlihat lebih baik pada kelompok responden yang memiliki manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu perawat adalah suatu kemampuan perawat dalam manage dan mengatur waktu seefisien mungkin sehingga dapat melaksanakan semua tugas dalam asuhan keperawatan dengan baik, termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Manajemen waktu dalam pemberian asuhan keperawatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dengan baik, dimana dengan manajemen waktu yang baik seorang akan mengurangi tekanan dan tingkat stress kerja perawat, sehingga dapat terorganisir dan sistematis dalam pelaksanaan tugas-tugas dalam pemberian asuhan keperawatan, termasuk dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Suliki dapat disimpulkan bahwa:Sebahagian (50%) responden adalah perawat dengan masa kerja > 3 tahun, Lebih dari sebagian (52,4%) responden adalah perawat dengan

manajemen waktu kurang baik, Lebih dari sebahagian (54,8%) responden kurang baik dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, Ada hubungan masa kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,013$ dan $OR = 6,400$, Ada hubungan manajemen waktu dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,032$ dan $OR = 4,952$. Pengelolaan manajemen waktu yang tepat oleh perawat sehingga tidak hanya orientasi tindakan medis saja tetapi juga memperhatikan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan dan diharapkan perawat baru untuk tidak malu bertanya pada perawat lama tentang cara pengisian dokumentasi karena Semakin lama seseorang bekerja, semakin trampil dan cepat dia menyelesaikan tugas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Bapak Yayasan dan Ketua STIKes Fort de Kock yang sudah memfasilitasi untuk bisa menyelesaikan penelitian ini, Kepala Bidang Keperawatan, Kepala Ruangan dan perawat RSUD dr. Achmad Darwis Suliki, serta teman sejawat yang sudah banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Z. (2016). *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Ariezta, M. (2014). *Lorong Waktu*. Jakarta: TransMedia Pustaka
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC

- Aswar, S., Hamsinah, S., & Kadir, A. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare. *Jurnal ilmiah kesehatan Diagnosis*, 460-466.
- Budiono., & Pertami, B.S. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta, Bumi Medika
- Depkes RI. (2006). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- (2008). *Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. (konsep dasar dan prinsip)*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, Inggriane Puspita;. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan manajemen waktu perawat dengan pendokumentasian keperawatan. *jurnal keperawatan Aisyiyah*, 19-27.
- El-Shaer, A. M. (2015). Impact of Time Management Program on Time Wasters of Head Nurses and Their Perception toward Effective Organizational Performance. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 18-30.
- Harahap, Afrida Sriyani; Andrianto Mufida;. (2015). The Relationship Between Education, Length Of Work And Motivation Nurse With Documentation Of Nursing Care At Dr. M. Zein Hospital, Painan, West Sumatera. *Riau International Nursing Conference*, 1-8.
- Hidayat, A. A. (2002). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Ilfa, Annisa. (2017). *Pengaruh Supervisi Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruangan Non Bedah RSUD Padang Pariaman*.

- (skripsi SI keperawatan). Stikes Fort De Kock Bukittinggi.
- Isriyadi, B. (2015). *Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Ruang Akut Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. (Skripsi s1 keperawatan). Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Jones. (2004). *National Safety Council: Manajemen Stres*. Jakarta. EGC
- Mangole, Josua Edison;. (Oktober 2015). Hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan si kardiovaskular and brain centert RSUP. DR. R. D. Kandau Manado. *E-Journal Keperawatan* , 1-9.
- Marrelli, T. M. (2008). *Buku Saku Dokumentasi Keperawatan* . Jakarta: EGC.
- Muadi (2009). *Hubungan Iklim dan Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap BRSUD Waled Kabupaten Cirebon*. Tesis. UI.
- Mugianti, S. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Keperawatan*. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoadmojo, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Buku Rineka Cipta.
- Noorkasiani, dkk.(2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 1-8
- Nurhidayah, R. E. (2014). *Pendidikan Keperawatan*. Medan: USU Press
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Qteat, M. M., & Sayej, D. S. (2014). Factors Affecting Time Management and Nurses' Performance in Hebron Hospital. *Journal of Education and Practice* , 41-56.
- Royani (2010). *Hubungan Sistem Penghargaan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RSUD Cilegon Banten*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Setiadi. (2012). *Konsep & Penulisan Dokumentasi asuhan keperawatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Simamora, H. R. (2002). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suarli, S., & Bahtiar, Y. (2009). *MANAJEMEN KEPERAWATAN dengan Pendekatan Praktis*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratun. (2008). *Hubungan penerapan metode penugasan tim dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUP Bekasi* (Tesis Magister). Fakultas Ilmu Keperawatam UI. Jakarta
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Yanti, R. I., & Warsito, B. E. (November 2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan* , 107-114.
- Yusuf, M. (2013). Hubungan Manajemen Waktu Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah DR.Zainoel Abidin Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Keperawatan* , 76-84.